

ANALISIS META REGRESI PADA PENELITIAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***PENULIS**¹⁾Siti Ratna Sari Dewi, ²⁾Endang Ruhiyat, ³⁾Suripto**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara *Good Corporate Governance* dan penghindaran pajak, dengan menggunakan meta analisis regresi. Meta analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi temuan-temuan primer yang mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 60 studi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dengan nilai *genuine effect* sebesar -1.569. Temuan ini mendukung relevansi teori agensi yang menyatakan bahwa praktik *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik agensi dan asimetri informasi. Namun, terdapat heterogenitas yang signifikan dalam hasil penelitian, serta adanya bias publikasi ke bawah yang dapat mengurangi estimasi efek yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi adanya pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* di Indonesia.

Kata Kunci

Meta Regresi, *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance***AFILIASI**Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi^{1,2,3)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
^{1,2,3)}Universitas Pamulang
^{1,2,3)}Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten - 15417**KORESPONDENSI**Penulis
EmailSiti Ratna Sari Dewi
dosen01077@unpam.ac.id**LICENSE**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pemerintah menggunakan salah satu pendapatan negara untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakatnya serta untuk melaksanakan pembangunan nasional (Oktamawati & SBM, 2017). Peran pajak sendiri dalam negara sangat dapat dirasakan oleh masyarakat. Seperti: infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya (Wahyunti, 2019). Selama melakukan pemungutan pajak tentunya pemerintah mengalami banyak kendala, namun dibalik banyaknya kendala dalam pemungutannya, pajak masih menjadi penyumbang terbesar penerimaan negara dari tahun ke tahun (Satya & Dewi, 2010).

Badan Pusat Statistik mencatat penerimaan pendapatan negara yang paling besar bersumber dari pajak. Berikut data Realisasi Penerimaan pendapatan negara dari tahun 2012 hingga tahun 2022.

Tabel 1. Penerimaan Pendapatan Negara

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)										
	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012
I. Penerimaan											
Penerimaan Perpajakan	1,924,937	1,547,841	1,285,136	1,546,141	1,518,789	1,343,529	1,284,970	1,240,418	1,146,865	1,077,306	980,518
Penerimaan Bukan Pajak	510,929	458,493	343,814	408,994	409,320	311,216	261,976	255,628	398,590	354,751	351,804
II. Hibah	1,010	5,013.0	18,832	5,497	15,564	11,629	8,987	11,973	5,034	6,832	5,786
Jumlah	2,436,877	2,011,347	1,647,783	1,960,633	1,943,674	1,666,375	1,555,934	1,508,020	1,550,490	1,438,891	1,338,109

Pada tabel 1. informasi terkait Penerimaan Pendapatan Negara selama tahun 2012 hingga tahun 2022 dapat terlihat bahwa pendapatan negara paling besar diperoleh dari penerimaan pajak. Dimana besarnya penerimaan pajak yang di bayarkan oleh masyarakat nominalnya terus meningkat dari tahun ke tahun 2012 hingga tahun 2019. Di tahun 2020 terjadi penurunan dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan dari penerimaan pajak, namun dengan diterapkannya peraturan terbaru terkait pemungutan pajak pasca pandemi, penerimaan negara di tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, antara lain dengan pengenaan pajak bagi UMKM yang dimulai pada tahun 2013.

Hal ini berbeda dengan yang dirasakan oleh para pemilik usaha, yang senantiasa berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Pengurangan beban pajak juga berkaitan dengan adanya kecenderungan emosional wajib pajak tidak suka untuk membayar pajak (Kartika, 2015). Lebih lanjut, Hoque (2011) dalam surveinya menemukan alasan-alasan mengapa seseorang tidak melakukan kewajibannya membayar pajak, yaitu: moral pajak yang rendah, kualitas rendah dari balas jasa pajak, sistem pajak dan persepsi dari keadilan yang berbeda, transparansi, dan sebagainya.

Tax Avoidance adalah upaya meringankan beban pajak namun tidak melanggar peraturan undang-undang (Mardiasmo, 2019). Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh negara (Barli, 2018). Hal ini dikarenakan dengan melakukan praktik penghindaran pajak tersebut maka penerimaan dana dari pajak tentu saja mengalami pengurangan pendapatan negara (Puspitasari et al., 2021).

Peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena penghindaran pajak di Indonesia karena masih banyak kejadian terkait masalah tersebut. Salah satu indikator yang digunakan adalah rasio pajak terhadap PDB, yang menurun dari 12% pada 2015 menjadi 11,5% pada 2017. Data OECD menunjukkan bahwa rasio ini jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 34,2% pada tahun yang sama. Faktor-faktor penyebab rendahnya rasio pajak tersebut meliputi kontribusi tinggi dari sektor pertanian dan sektor informal yang cenderung tidak ter pajak, serta adanya praktik penghindaran pajak dan basis pajak yang rendah (Adi & Yodanto, n.d.).

Salah satu fenomena terkait penghindaran pajak adalah program *tax amnesty* yang dilaksanakan pada tahun 2015. Program ini berpengaruh terhadap pertumbuhan dana perbankan, terutama pada tabungan, giro, dan deposito. Namun, terdapat kontroversi terkait praktik penghindaran pajak dalam kasus antara Pelita Cengkareng, Molucca, dan Bank Permata. Permata mengalihkan piutang kepada pihak ketiga untuk menghindari pajak, yang kemudian menjadi subjek gugatan oleh Pelita. Penelitian

ini menyoroti kompleksitas persoalan penghindaran pajak, di mana praktik ini bisa legal tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah karena berdampak pada pendapatan negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjelajahi lebih lanjut tentang fenomena ini. Selain itu, persoalan *Tax Avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *Tax Avoidance* diperbolehkan tetapi tidak melanggar hukum (legal), namun disisi lain *Tax Avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan negara.

Para peneliti memiliki berbagai pilihan dalam menggunakan data untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Data dapat dibagi menjadi dua jenis utama: data primer, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, dan data sekunder, yang diperoleh dari sumber lain atau dianalisis kembali dari data yang sudah dipublikasikan. Salah satu sudut pandang logis yang digunakan dalam pemanfaatan data adalah *Meta Analysis*. Analisis meta merupakan salah satu bentuk penelitian, dengan menggunakan data penelitian-penelitian lain yang telah ada, analisis meta perlu dilakukan karena adanya realitas bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan dalam penelitian meskipun peneliti telah berusaha meminimalisir kesalahan atau eror dalam penelitian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan koreksi terhadap ketidaksempurnaan penelitian atau yang disebut dengan artefak (Alicia, 2020; Hunter & Schmidt, 2004).

Pendekatan yang dapat digunakan dalam kaitannya dengan penjelasan heterogenitas hasil dari meta analisis dikenal dengan istilah meta regresi. Meta regresi merupakan perluasan dari meta analisis yang meneliti sejauh mana heterogenitas antara beberapa hasil penelitian dapat dikaitkan dengan satu atau lebih dari karakteristik penelitian yang digunakan. Meta regresi menemukan hubungan antara *Effect size* satu penelitian atau lebih dari karakteristik umum yang memungkinkan untuk memahami perbedaan antar penelitian. Pada prinsipnya, meta regresi memungkinkan untuk menyelidiki efek dari beberapa faktor secara bersamaan (Higgins & Thompson, 2002; Khalimah, 2015). Meta regresi pada dasarnya mirip dengan regresi sederhana, dimana variabel hasil diperkirakan sesuai dengan nilai-nilai dari satu atau lebih variabel penjelas, akan tetapi meta regresi menggunakan data percobaan level kovariat, berbeda dengan analisis regresi yang menyediakan data individu. Metode ini biasanya dilakukan pada tingkat penelitian data ringkasan, karena pengamatan individu dari semua penelitian sering tidak tersedia (Thompson & Sharp, 1999)

Penelitian yang menggunakan Analisis Meta Regresi untuk mengeksplorasi hubungan antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* memiliki urgensi yang signifikan dalam mengisi celah pengetahuan dalam literatur akademis. Faktor *Corporate Governance* telah diakui sebagai elemen kunci dalam pengelolaan perusahaan yang dapat berpengaruh pada praktik-praktik perpajakan, termasuk *Tax Avoidance*, kajian yang mendalam antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* penting dalam menghadapi isu yang kompleks dan kontroversial dalam konteks kebijakan perpajakan dan keuangan. Selanjutnya, dalam ranah akademis, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai *corporate governance*, *Tax Avoidance*, dan metodologi analisis meta. Dengan demikian, penelitian dengan Analisis Meta Regresi pada hubungan antara *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* bukan hanya penting untuk melengkapi kesenjangan pengetahuan dalam literatur akademis, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam memahami dan mengatasi isu praktis dalam bidang perpajakan dan pengelolaan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* (Njatrijani et al., 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat (Budiarti, 2011). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam

jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2008).

2.2 Mekanisme Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat di percaya agar keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya, mekanisme dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari sejumlah faktor, diantaranya Komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Komisaris independen memiliki peran efektif dalam usaha deteksi dini adanya kemungkinan tindak penyelewengan di perusahaan publik (Asitalia & Trisnawati, 2017; Devy et al., 2021; Widuri et al., 2019). Komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor (Thesarani, 2016), kualitas audit merupakan pengendalian mutu atau kualitas merupakan proses untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian mutu khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasan (Tjan, 2020)

2.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna meminimalisir atau bahkan menghilangkan beban perpajakannya dengan cara legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan (Inkiriwang, 2017). Menurut Astuti & Aryani (2016), model penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah menggunakan *Effect Tax Rates* (ETR) dan *Cash Effect Tax Rates* (CETR). ETR merupakan salad ukur seberapa besar perusahaan dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak. Penghitungan ETR dengan rumus rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. Penjumlahan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan adalah hasil dari beban pajak penghasilan. Perolehan laba bersih sebelum dikurangi pajak penghasilan adalah hasil dari *pre-tax income*. Penghindaran pajak oleh perusahaan semakin kecil maka nilai ETR semakin besar dan sebaliknya tindakan penghindaran pajak semakin besar maka nilai ETR semakin kecil. Angka lebih dari 0 dan kurang dari 1 adalah kisaran nilai ETR (Astuti & Aryani, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara *Good Corporate Governance* dan penghindaran pajak, dengan menggunakan meta analisis regresi. Metodologi deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian melalui data sampel yang dikumpulkan, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk secara statistik mengevaluasi temuan-temuan primer yang mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, menggunakan metode sistematis *review* yang dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan perangkat lunak STATA.

Meta analisis adalah teknik statistika yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari dua atau lebih penelitian serupa, dengan tujuan memperoleh paduan data secara kuantitatif. Meta analisis membantu mengatasi keragaman hasil dari beberapa penelitian dengan menyusun proses identifikasi, pengumpulan, peninjauan kembali, pengkodean, dan interpretasi berbagai riset. Dalam meta analisis, terdapat dua model statistik yang umum digunakan: *model Fixed Effects* dan *model random effects*. Model *Fixed Effects* memberikan bobot rata-rata dari berbagai studi yang masuk ke dalam meta-analisis, dengan asumsi bahwa penelitian yang masuk dilakukan pada populasi yang sama dan menilai variabel yang sama pula. Sebaliknya, model *random effects* menunjukkan bobot rata-rata dampak studi meta-analisis pada kelompok penelitian, tanpa memperhatikan bobot masing-masing studi.

Meta regresi merupakan perluasan dari meta analisis, yang memungkinkan penyelidikan lebih lanjut terhadap heterogenitas antar penelitian dengan menghubungkan karakteristik umum penelitian

dengan *Effect size*. Meta regresi pada dasarnya menggabungkan model *Fixed Effects* dan model *random effects*, dengan menggunakan kovariat untuk memahami perbedaan antar penelitian. Pada model *Fixed Effects*, varians antar penelitian diasumsikan bernilai 0.

Pendekatan meta analisis regresi akan digunakan dalam penelitian ini. Meta analisis adalah teknik statistika yang menggabungkan hasil dari beberapa penelitian untuk mendapatkan paduan data secara kuantitatif. Melalui meta analisis, kita dapat menilai perbedaan hasil antar variabel dan memberikan estimasi efek gabungan serta mengidentifikasi heterogenitas dari seluruh variabel. Pendekatan untuk menjelaskan heterogenitas hasil penelitian meta analisis adalah menggunakan meta regresi. Meta regresi dapat memberikan bukti kuantitatif yang menjelaskan heterogenitas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, meta regresi digunakan untuk menjelaskan heterogenitas hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* di Indonesia, dengan mengkaji variabel proksi seperti Komisaris independen, Komite audit, dan Kualitas audit.

Sampel penelitian ini merupakan publikasi ilmiah maupun karya ilmiah lainnya yang tidak terpublikasi. Data diambil dari publikasi ilmiah selama 13 (tiga belas) tahun terakhir dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Pencarian artikel menggunakan mesin pencari elektronik
- 2) Aritkel yang diperoleh dipublikasi secara elektronik
- 3) Artikel memenuhi data statistik *Effect size*
- 4) Artikel terbitan tahun 2011-2023
- 5) Publikasi ilmiah menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
- 6) Artikel di Jurnal terakreditasi dan Tidak terakreditasi
- 7) Membahas mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)
- 8) Variabel independen dalam publikasi ilmiah menggunakan *corporate governance*.

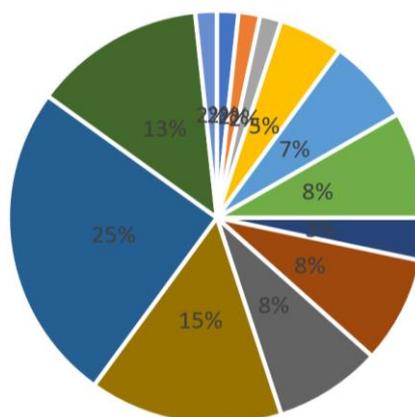
Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan kategori yang telah dijelas. Hasil penelusuran yang ditemukan ada 60 studi yang meneliti terkait dengan *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Pada rentang waktu Januari hingga Juni 2023, peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini. Sebanyak 153 sumber literatur berhasil dihimpun namun hanya 60 artikel yang masuk ke dalam kriteria penelitian.



Gambar 1. Tahun Rujukan Artikel Penelitian

Dari 60 artikel yang di jadikan rujukan tersebar diantaranya diterbitkan di tahun 2011 hingga 2013 masing-masing 1 artikel, tahun 2014 sebanyak 3 artikel, tahun 2015 sebanyak 4 artikel, tahun 2016 sebanyak 5 artikel, tahun 2017 sebanyak 2 artikel, tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebanyak 5 artikel, tahun 2020 sebanyak 9 artikel, tahun 2021 sebanyak 15 artikel, tahun 2022

sebanyak 8 artikel dan tahun 2023 sebanyak 1 artikel. Dari 60 artikel yang dilakukan meta analisis regresi 98% berjenis penelitian kuantitatif dan hanya 2% artikel yang melakukan *mix-method*. Berdasarkan panduan dari Havranek dan Irsova (2011), penelitian ini juga berupaya mengantisipasi kemungkinan adanya data *outlier*, dalam hal ini penulis mengeluarkan beberapa data di *outlier*, dari jumlah awal 139 estimasi, teridentifikasi sebanyak 5 estimasi yang ter *outlier*. jumlah akhir estimasi yang kemudian digunakan sebagai *dataset* adalah sebanyak 134.

4.1.2 Basic Meta Analysis

Peneliti menjalankan analisis meta dasar untuk mengidentifikasi ukuran efek rata-rata dan variasi dalam heterogenitas. Peneliti menggunakan nilai I² dan τ^2 (tau kuadrat) sebagai indikator heterogenitas. Apabila nilai I² melampaui 75%, ini menunjukkan adanya heterogenitas yang signifikan (Higgins dan Thompson, 2002). Sementara itu, nilai τ^2 mencerminkan variasi di antara studi-studi atau distribusi deviasi standar yang membentuk ukuran efek rata-rata. Oleh karena itu, semakin besar nilai τ^2 mengindikasikan tingkat heterogenitas yang lebih besar.

Nilai τ^2 dapat dihasilkan melalui berbagai metode dalam analisis meta dasar, seperti *Restricted Maximum Likelihood* (REML), *Sidik-Jonkman* (SJ), Hedges, atau *Random effects Empirical Bayes* (EB). Di sisi lain, nilai I² dapat diperoleh melalui *Estimator Fixed Effect* (FEE), REML, *Maximum Likelihood*, atau EB. Oleh karena itu, kami melakukan estimasi analisis meta dasar dengan menggunakan metode REML, FEE, dan *Random effects EB*.

Tabel 2. Hasil Basic Meta Analisis

	I	II	III
Mean Effect size	0.037	0.032	0.032
95% CI	0.022 to 0.052	-0.009 to 0.073	-0.008 to 0.073
n	139	139	139
τ^2	-	0.0479	0.0462
I ² (%)	86.26	85.59	85.13
k	60	60	60

Keterangan: Kolom I menggunakan estimator *Fixed Effect*, Kolom II menggunakan *Random Effect Maximum Likelihood* (REML), dan kolom III menggunakan estimator *Random Effect Empirical Bayes* (RE Bayes)

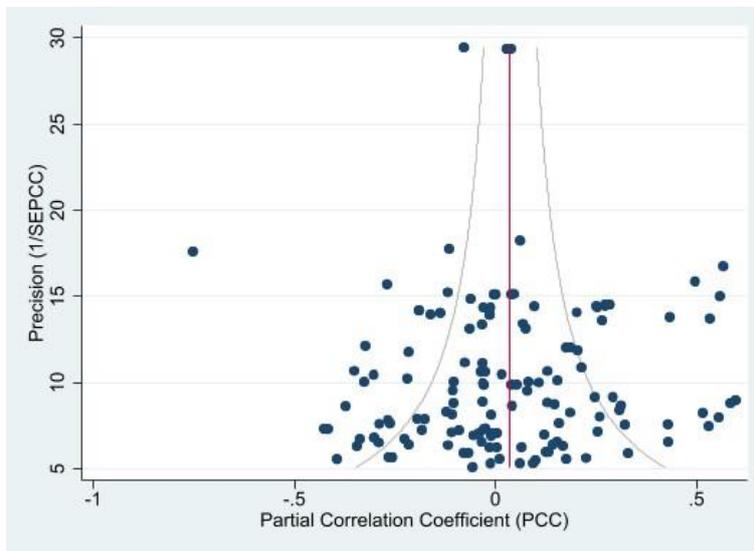
Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Fixed Effects Estimator (FEE) dalam tabel 2 mengasumsikan bahwa semua estimasi yang dilaporkan berasal dari populasi yang sama dengan rata-rata umum. Oleh karena itu, ini cenderung menghasilkan ukuran efek rata-rata yang lebih kecil. REML cenderung lebih relevan karena estimasi berasal dari populasi yang berbeda. Dalam konteks ini, meskipun dalam beberapa literatur REML berarti *Restricted Maximum Likelihood*, REML juga berarti *Multilevel Random Effect* (Stanley & Doucouliagos, 2012). Oleh karena itu, FEE adalah efek tetap, sementara REML adalah efek acak. Estimasi EB dalam kolom ketiga dihasilkan dari estimasi REML dengan prosedur empiris Bayes berulang.

Selanjutnya, dari tiga estimasi dalam tabel 2, semua ukuran efek rata-rata adalah negatif yang menunjukkan bahwa berdasarkan tiga estimasi tersebut, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* adalah negatif. Namun, nilainya cenderung rendah. Tabel 2 tidak mencakup hasil uji Cochran Q, yang sering digunakan oleh meta-analisis untuk mendeteksi heterogenitas (Stanley dan Doucouliagos, 2012). Studi ini mengestimasi uji Q dengan meregresikan nilai t terhadap presisi (1/SEPcc). Nilai *sum square error* dari hasil regresi adalah uji Q yang terdistribusi sebagai chi-square dengan derajat kebebasan L-1. Nilai uji Q yang dihasilkan adalah 1009 dengan rata-rata *sum square error* sebesar 7.315 dengan probabilitas kurang dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa heterogenitas antara studi-studi tersebut signifikan. Oleh karena alasan ini, telah terjadi heterogenitas antara studi-studi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.

4.1.3 Bias Publikasi

Tabel 2 dalam meta-analisis tidak memperhitungkan kemungkinan dampak dari bias seleksi publikasi dan heterogenitas, yang merupakan aspek penting dalam meta-analisis. Bias publikasi adalah bentuk bias yang timbul karena selektivitas dalam penerbitan, di mana peneliti cenderung memprioritaskan pelaporan hasil yang signifikan secara statistik. Bias ini sering terjadi ketika hanya studi yang relevan dengan topik tertentu yang dipilih untuk diterbitkan oleh editor. Ini berarti hasil yang tidak menguntungkan cenderung tidak diungkapkan, mengubah kesimpulan dari penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi bias seleksi publikasi menggunakan *Funnel Plot* dan metode FAT-PET sebagai alat visualisasi.



Gambar 2. *Funnel Plot*

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi koefisien korelasi parsial dari literatur cenderung tidak simetris, dengan studi yang melaporkan hasil negatif cenderung lebih banyak daripada yang melaporkan hasil positif. Ini menunjukkan adanya bias publikasi di mana beberapa peneliti cenderung hanya melaporkan hasil negatif. Untuk mengoreksi bias ini, penelitian ini menggunakan analisis FAT-PET.

Menurut Stanley dan Doucouliagos (2012) FAT-PET adalah metode yang mengoreksi bias publikasi dengan menghitung koefisien korelasi parsial berdasarkan persamaan yang memperhitungkan efek asli (*genuine effect*) dan bias publikasi. Metode ini memperhitungkan heteroskedastisitas dalam data dengan menggunakan *Weighted Least Squares* (WLS) sebagai metode estimasi. Penelitian ini menggunakan lima metode estimasi FAT-PET, *Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect*, REML, WLS dengan bobot berdasarkan *standar error* dari koefisien korelasi parsial, dan WLS dengan bobot berdasarkan jumlah estimasi per-studi. Hasil analisis FAT-PET menunjukkan bahwa metode WLS dengan bobot berdasarkan *standar error* dari koefisien korelasi parsial memberikan hasil yang paling akurat untuk mengoreksi bias publikasi.

Tabel 3. Hasil Analisis FAT – PET

	OLS	FE	REML	WLS	WLS-WS
B ₁ SEPcc (publication bias)	-0.645 (0.522)	-13.7** (5.134)	-0.645 (0.518)	-0.451 (0.541)	-0.926* (0.553)
Intercept (effect beyond bias)	0.101 (0.062)	1.569** (0.578)	0.101 (0.062)	0.079 (0.057)	0.139** (0.066)
N of estimate	139	139	139	139	139
K studies	60	60	60	60	60
F (Prob)	1.53 (0.218)	7.12 (0.009)	1.54 (0.214)	0.69 (0.401)	2.8 (0.096)
R ² / Overall R ²	0.011	0.011	-	0.005	0.02

Keterangan: *signifikan pada 0,1, **signifikan pada 0,05, ***signifikan pada 0,01. Variabel terikat = PCC. *Standar error* kuat yang tahan terhadap cluster tercantum dalam tanda kurung. Kolom WLS adalah metode WLS yang menggunakan invers *standar error* sebagai bobot analitis. Sementara itu, WS (dalam studi) menggunakan invers jumlah estimasi sebagai bobot analitis.

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Tidak semua estimator dalam Tabel 3 dapat menemukan *genuine effect*. Namun, estimator *Fixed Effect* (FE) menghasilkan nilai efek melampaui bias yang paling mendekati dengan nilai sebesar 1.569, dibandingkan dengan rata-rata efek sebesar 0.037 dalam Tabel 2. Analisis FE menunjukkan adanya bias publikasi yang meningkat dan *genuine effect*. Dari estimator FE, ditemukan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* menjadi lebih besar, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan.

Genuine effect yang rendah ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dalam kategori tinggi. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan Analisis Meta-Regresi Berganda (MRA) untuk menjelaskan heterogenitas dengan lebih komprehensif. MRA dapat menggunakan variabel moderator untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan heterogenitas ini dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*. Beberapa studi meta-regresi menggunakan 'modeling heterogenitas' untuk menggambarkan prosedur MRA berganda.

4.1.4 Multiple Meta Regression Analysis

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis meta-regresi dengan metode *Multiple Meta Regression Analysis* (MRA). MRA bertujuan untuk menjelaskan heterogenitas antara hasil estimasi dari setiap studi dengan menggunakan variabel moderator, yang merupakan karakteristik dari studi yang menghasilkan estimasi. Variabel moderator dalam penelitian ini dikategorikan menjadi enam kategori: ragam pengukuran *Good Corporate Governance*, ragam pengukuran *Tax Avoidance*, jenis estimator yang digunakan, kualitas publikasi, jenis publikasi, dan sektor perusahaan yang dijadikan sampel. Informasi mengenai deskripsi variabel-variabel moderator tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Moderator

Variable	Deskripsi	Sum	Avg	Std.Dev
PCC	Koefisien korelasi parsial dari studi ke-i	3.997	0.029	0.240
SEPCC	Koefisien korelasi parsial dari studi ke-i	15.626	0.112	0.039
Pengukuran GCG				
KOMI	Komisaris Independen	55	0.396	0.489
AUDIT	Komite Audit	33	0.237	0.425
KA	Kualitas Audit	51	0.367	0.482
Pengukuran Tax Avoidance				
ETR	<i>Effective Tax rules</i>	59	0.424	0.494
CETR	<i>Cash Effective Tax Rate</i>	74	0.532	0.499
Estimator				
OLS	jika literatur menggunakan estimasi OLS sebagai dasar.	123	0.885	0.319
Others	jika literatur menggunakan estimasi selain OLS sebagai dasar.	9	0.065	0.246
Kualitas Publikasi				
Sinta23	jika literatur diterbitkan dalam Sinta 2 atau sinta 3	27	0.194	0.396
Sinta46	jika literatur diterbitkan dalam Sinta 4 sampai dengan Sinta 6	26	0.187	0.390
NonSinta	jika literatur diterbitkan dalam jurnal yang tidak terindeks dalam Sinta	69	0.496	0.500
Jenis Publikasi				
Journal	jika literatur diterbitkan dalam Journal	124	0.892	0.310
Proceeding	jika literatur diterbitkan dalam proseding seminar	15	0.108	0.310
Sektor				
Manufaktur	Jika Perusahaan yang digunakan manufaktur	99	0.712	0.453
Keuangan	Jika Perusahaan yang digunakan keuangan	28	0.201	0.401
Properti	Jika Perusahaan yang digunakan properti	21	0.151	0.358
Energi	Jika Perusahaan yang digunakan energi	39	0.281	0.449

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata koefisien korelasi parsial (PCC) cenderung positif namun rendah dibandingkan dengan rata-rata standar *error*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar estimasi yang dikumpulkan tidak signifikan atau memiliki kekuatan statistik yang rendah. Karena taraf signifikansi ditentukan oleh besaran koefisien korelasi dan *standar error* yang dihasilkan. Model yang akan diuji dalam analisis MRA adalah sebagai berikut:

$$Pcc_i = \beta_1 + \sum \beta_k Z_{ki} + \beta_0 SEPcc_i + \epsilon_{ij}$$

Pcc_i adalah *partial correlation coefficient* dari setiap estimasi pada studi i , sedangkan B_k adalah koefisien dari variabel-variabel moderator Z . $SEPCC$ adalah *standar error* dari PCC , sedangkan ϵ adalah *error term* dari model MRA tersebut.

Menurut pedoman MAER-NET, studi meta-analisis perlu menyederhanakan model dengan menggunakan metode *Model Averaging* atau metode *General to Specific (G to S)*. Kedua metode ini bertujuan untuk mengatasi ketidakpastian model. Secara sederhana, mereka mencoba untuk memasukkan model yang paling relevan. Ketidakpastian model dalam konteks ini merujuk pada ketidakpastian pengaruh variabel-variabel moderator terhadap PCC . Dengan menggunakan metode *Model Averaging*, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan variabel-variabel moderator yang paling berhubungan dengan PCC . Jika suatu variabel memiliki nilai *posterior inclusion probability (PIP)* lebih besar dari 0.5, itu menunjukkan keterkaitannya yang signifikan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode inklusi model yang digunakan adalah *Bayesian Model Averaging (BMA)*.

Tabel 5. Hasil Analisis BMA (*Bayesian Model Averaging*)

Variabel	Coeff	Std Dev	t-Stat	PIP
Constant	0.072	0.074	0.970	1.000
sepcc	-0.429	0.510	-0.840	1.000
Pengukuran GCG				
komi	-0.001	0.012	-0.080	0.070
ka	0.001	0.011	0.040	0.070
Pengukuran Tax Avoidance				
etr	0.003	0.022	0.090	0.080
cetr	0.004	0.023	0.150	0.090
Estimator				
ols	-0.005	0.028	-0.180	0.090
others	-0.006	0.035	-0.160	0.090
Kualitas Publikasi				
sinta23	-0.002	0.016	-0.110	0.080
sinta46	0.002	0.016	0.090	0.080
nonsinta	-0.003	0.016	-0.180	0.090
Sektor				
manufaktur	0.001	0.013	0.070	0.070
keuangan	-0.001	0.015	-0.020	0.070
properti	0.003	0.020	0.150	0.080
energi	-0.001	0.012	-0.030	0.070

Sumber: Data diolah, 2024

Tidak semua variabel moderator dalam Tabel 5 dimasukkan ke dalam analisis BMA karena nilainya relatif rendah. Ini dapat menyebabkan masalah kolinearitas dalam model jika variabel dengan nilai rendah tersebut tetap dimasukkan. Batas nilai PIP yang umumnya digunakan adalah 0.5, tetapi variabel-variabel moderator dalam penelitian ini memiliki nilai PIP yang rendah, terutama karena jumlah estimasi yang terbatas (hanya 139 estimasi dari 60 studi). Sebagai contoh, variabel yang menunjukkan estimasi dari metode di luar OLS memiliki jumlah estimasi yang sangat rendah, hanya 6 estimasi. Dengan nilai variabel moderator yang rendah, tidak ada variabel moderator yang memiliki PIP lebih dari 0.5. Meskipun demikian, penelitian ini tetap melakukan analisis menggunakan BMA, tetapi menetapkan batas PIP yang lebih tinggi, yaitu 0.7. Sebagai hasilnya, 5 variabel moderator dieksklusikan dari analisis, yaitu KOMI, KA, Manufaktur, Keuangan, dan Energi. Setelah eksklusi kelima variabel moderator tersebut, hasil analisis MRA dengan menggunakan estimator OLS, WLS, dan WLS-WS.

Tabel 6. Hasil Analisis MRA

	OLS	WLS	WLS-WS
SEPCC	-0.859 (0.609)	-0.745 (0.647)	-1.195 (0.615)
etr	0.122 (0.108)	0.131 (0.108)	0.106 (0.124)
cetr	0.152 (0.11)	0.159 (0.109)	0.155 (0.126)
ols	-0.09 (0.106)	-0.08 (0.127)	-0.09 (0.105)
others	-0.147 (0.131)	-0.155 (0.147)	-0.164 (0.131)
sinta23	-0.043 (0.081)	-0.052 (0.086)	-0.079 (0.085)
sinta46	-0.01 (0.079)	-0.003 (0.084)	-0.038 (0.081)
nonsinta	-0.056 (0.072)	-0.068 (0.075)	-0.09 (0.073)
properti	0.035 (0.067)	0.006 (0.062)	0.023 (0.068)
cons	0.114 (0.18)	0.096 (0.198)	0.195 (0.19)
F (Prob)	0.89 (0.501)	0.69 (0.719)	1.04 (0.410)
R ²	0.038	0.0457	0.4107

Keterangan: variabel dependen = PCC.

Tabel 6 menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan inklusi model dengan BMA, tetapi hasil MRA tidak dapat menemukan adanya bukti empiris terkait dengan variabel moderator yang dapat menjelaskan heterogenitas. Hal ini karena tidak ditemukan adanya variabel moderator yang berpengaruh signifikan terhadap PCC. Namun demikian, tabel 6 ‘setidaknya’ dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* jika menggunakan keragaman dalam variabel-variabel moderator tersebut.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menemukan adanya heterogenitas antara hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, terdapat kecenderungan bias publikasi ke bawah, di mana studi-studi yang dikumpulkan cenderung melaporkan estimasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih rendah dari seharusnya. Setelah mengontrol bias publikasi, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap ETR dan CETR, yang merupakan proksi negatif dari *Tax Avoidance*. Dengan nilai *genuine effect* sebesar -1.569, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa semakin baik implementasi *Good Corporate Governance*, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* suatu perusahaan, bahkan hingga 1.5 kali lipat.

Temuan ini mendukung relevansi teori agensi yang menyatakan bahwa praktik *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik agensi dan asimetri informasi. Selain itu, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertimbangkan reputasi mereka dalam praktik *Good Corporate Governance*, terutama dalam konteks pasar modal di Indonesia di mana investor cenderung mengutamakan capital gain. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya heterogenitas yang signifikan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang luas dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*. Heterogenitas ini dapat dijelaskan melalui karakteristik studi yang menjadi variabel moderator dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menemukan adanya bias publikasi ke bawah, yang berarti bahwa studi-studi yang dipublikasikan cenderung melaporkan koefisien yang lebih rendah dari yang seharusnya. Motif dari bias publikasi ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa studi yang dipublikasikan kebanyakan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis data panel. Penggunaan OLS dalam analisis data panel, terutama dengan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS, cenderung menghasilkan koefisien yang sangat besar. Besarnya koefisien ini kadang-kadang terlihat tidak masuk akal, dan hal ini bisa mendorong para penulis untuk mereduksi nilai koefisien tersebut sebelum dipublikasikan. Bias publikasi semacam ini jarang ditemukan dalam jurnal-jurnal internasional yang bereputasi, namun bisa lebih umum terjadi di jurnal-jurnal nasional atau yang belum terakreditasi di Sinta, di mana editor mungkin kurang teliti dalam memeriksa aspek ekonometrik.

Menurut Stanley & Doucouliagos (2012), bias publikasi sering kali dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi mendukung hipotesis yang dibangun oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi antara teori dan temuan empiris, terutama untuk meningkatkan kesesuaian dengan harapan jurnal yang lebih terkemuka. Namun, bias publikasi semacam ini dapat mengarah pada kesalahan interpretasi dan mengganggu implementasi kebijakan yang tepat. Oleh karena itu, para peneliti meta-analisis diharapkan dapat mendeteksi dan memperhitungkan bias publikasi yang mungkin terjadi dalam studi-studi yang mereka tinjau.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeteksi heterogenitas, bias publikasi, *genuine effect*, dan menjelaskan heterogenitas antar studi terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Untuk menjelaskan heterogenitas, penelitian ini melakukan regresi sejumlah variabel moderator terhadap koefisien korelasi parsial (PCC). Namun, hasil analisis menggunakan *Bayesian Model Averaging* (BMA) menunjukkan bahwa tidak ada variabel moderator yang secara signifikan terkait dengan PCC. Artinya, tidak ada bukti empiris bahwa karakteristik studi dapat menjelaskan heterogenitas antar hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak dapat memastikan apakah karakteristik studi dapat menentukan bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Misalnya, jika kualitas audit memiliki nilai *posterior inclusion probability* (PIP) yang tinggi terhadap PCC dengan koefisien positif, itu akan menunjukkan pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* jika diukur dengan kualitas audit.

Namun, karena nilai PIP untuk variabel moderator seperti Komite Audit (KOMI) dan kualitas audit rendah, asumsi tersebut tidak dapat dipastikan secara empiris. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa arah koefisien dari masing-masing variabel moderator cenderung seragam, tetapi tidak secara signifikan terkait dengan PCC. Misalnya, variabel moderator ETR menunjukkan koefisien positif dari hasil OLS, WLS, dan WLS-WS, menunjukkan bahwa jika *Tax Avoidance* diukur dengan ETR, pengaruh *Good Corporate Governance* cenderung positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kesulitan dalam menjelaskan hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* melalui analisis heterogenitas dan variabel moderator, serta menekankan pentingnya interpretasi yang cermat terhadap hasil analisis.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Setelah mengontrol bias publikasi tersebut, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan proksi ETR dan CETR. Dikarenakan ETR dan CETR tersebut adalah proksi negatif dari *Tax Avoidance*, maka penelitian ini mengkonfirmasi adanya pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan adanya heterogenitas antar hasil penelitian terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
- 3) Adanya pengaruh negatif *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi GCG maka akan mereduksi *Tax Avoidance* sampai dengan 1.5 kali lipat (150%).

REFERENSI

- Adi, A. A. R., & Yodanto, P. (n.d.). *Tinjauan Performa Ekonomi Indonesia Periode 2014-2019*.
- Alicia, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Individu Melakukan Whistleblowing: Studi Analisis Meta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 121–134.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-2), 109–119.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Universitas Pamulang, 6(2), 223.

- Budiarti, I. (2011). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Dunia Perbankan. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Daniri, M. A. (2008). Standarisasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Indonesia: Kadin Indonesia*, 2(1), 1–36.
- Devy, H. S., Awali, H., Hadiyati, R., & Effendi, A. A. R. (2021). Good Corporate Governance As A Corporate Strategy During The Covid-19 Pandemic in Islamic Financial Institutions. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(1), 21–30.
- Higgins, J. P. T., & Thompson, S. G. (2002). Quantifying heterogeneity in a meta-analysis. *Statistics in Medicine*, 21(11), 1539–1558.
- Hoque, M. J., Bhuiyan, M. Z. H., & Ahmad, A. (2011). Tax Evasion and Avoidance Crimes—A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh. *Tax Management*.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings*. Sage.
- Inkiriwang, K. G. (2017). Perspektif hukum terhadap upaya penghindaran pajak oleh suatu badan usaha. *Lex Et Societatis*, 5(4).
- Kartika, R. (2015). *Pengaruh Insentif Pajak dan Profitabilitas Terhadap Praktek Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Kristen Indonesia.
- Khalimah, N. H. (2015). Analisis Meta Regresi Untuk Menjelaskan Heterogenitas Hasil Beberapa Penelitian Pada Faktor Ventilasi Dan Pencahayaannya Yang Mempengaruhi Tuberkulosis Di Indonesia. *Tugas Akhir. Program Studi S1 Statistika FMIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*.
- Mardiasmo. (2019). *PERPAJAKAN*. CV Andi.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan hukum dan penerapan prinsip good corporate governance dalam perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
- Oktamawati, A. B., & SBM, N. (2017). *Tinjauan Terhadap Potensi Dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kendal*. Sekolah Vokasi.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138–152.
- Satya, V. E., & Dewi, G. P. (2010). Perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan dan Perannya Dalam Memperkuat Fungsi Budgetair Perpajakan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 75–100.
- Stanley, T. D., & Doucouliagos, H. (2012). *Meta-regression analysis in economics and business*. routledge.
- Thesarani, N. J. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *S1 Thesis, Fakultas Ekonomi. Univeritas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Thompson, S. G., & Sharp, S. J. (1999). Explaining heterogeneity in meta-analysis: a comparison of methods. *Statistics in Medicine*, 18(20), 2693–2708.
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 12–17.
- Wahyunti, S. (2019). Peran Pajak Reklame Dalam Peningkatan Perekonomian Daerah Kota Makassar (Tinjauan Dengan Pendekatan Ekonomi Islam). *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 46–64.
- Widuri, R., Wijaya, W., Effendi, J., & Cikita, E. (2019). The effect of good corporate governance on tax avoidance of listed companies in indonesian stock exchange in 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 120–126.